

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

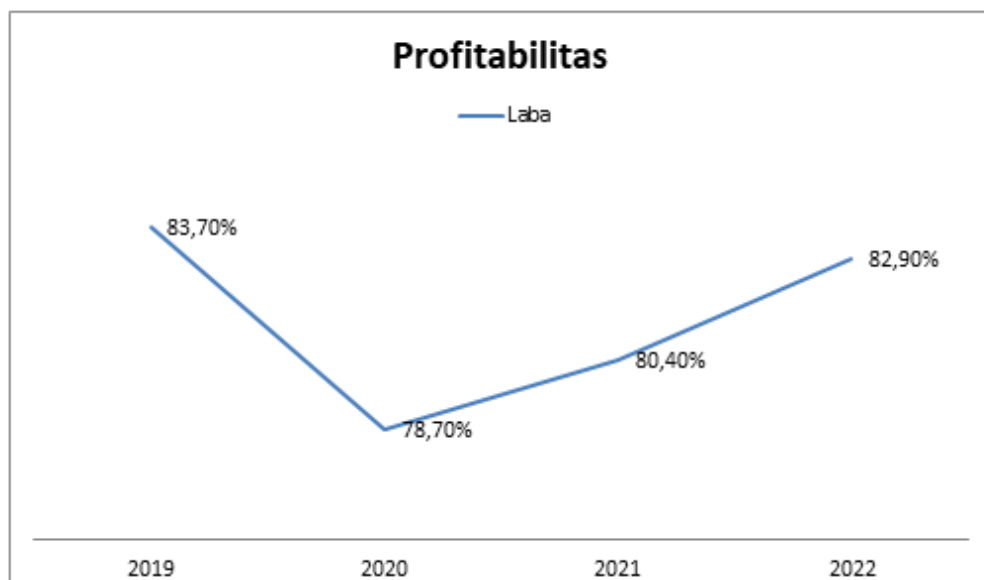
### **1.1 Latar Belakang**

Dalam UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Bidang Perbankan yang telah diubah oleh UU Nomor 10 Tahun 1998, disebutkan bahwa "Bank merupakan suatu entitas bisnis yang mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan dan mengalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum". Keberhasilan suatu lembaga perbankan dapat diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Laba adalah peningkatan nilai ekonomi dalam jangka waktu tertentu, yang terjadi dalam bentuk tambahan pendapatan, peningkatan aset, penurunan hutang, dan lain-lain, yang mengakibatkan peningkatan kepemilikan suatu usaha selain investasi awal. Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan laba sangat erat kaitannya dengan kinerja bank. Pertumbuhan laba merupakan perubahan positif atau negatif pendapatan suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya.

Dalam perkembangannya, sektor perbankan di Indonesia telah mengalami pasang surut. Sejak merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020, sektor perbankan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja finansialnya, termasuk bank umum swasta nasional. Tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, virus ini juga memberikan dampak signifikan pada aspek ekonomi, mengakibatkan gangguan pada perekonomian negara. Hal ini mengakibatkan gangguan pada rencana ekonomi yang telah disusun sebelumnya. Sektor lainnya yang turut terdampak adalah industri, di mana banyak perusahaan mengalami kesulitan bahkan kebangkrutan akibat dampak pandemi ini, dan sektor perbankan juga tak luput dari dampak tersebut. Salah satu isu yang selalu dihadapi oleh perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan untuk menjalankan operasionalnya.

Seperti yang telah diinformasikan dalam berita, dampak dari pandemi Covid-19 telah menimbulkan penurunan kinerja dalam berbagai sektor industri di Indonesia, termasuk sektor jasa keuangan, termasuk industri perbankan. Sejak

dimulainya wabah Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020, industri perbankan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kinerjanya. Akibatnya, pada tahun 2020, sejumlah bank mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Dampak tersebut tercermin dengan jelas dalam laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh beberapa bank Badan Usaha Milik Negara. (liputan6, 2021).



Gambar 1.1 Profitabilitas

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan gambar/grafik yang diilustrasikan, terlihat bahwa laporan laba atau harga saham bank mengalami fluktuasi antara periode tertentu. Fluktuasi ini dapat diatribusikan kepada dampak dari Pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, terjadi penurunan laba sekitar 5% dibandingkan dengan laba pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan laba sekitar 1,7%, yang kemudian mengalami lonjakan lebih besar pada tahun 2022 dengan peningkatan sekitar 2,5%. Sebagai hasil kesimpulan, terlihat bahwa terjadi tren peningkatan laba sejak tahun 2021. Peningkatan ini mungkin terkait dengan tindakan peningkatan pencadangan yang dilakukan oleh setiap bank. Langkah-langkah restrukturisasi juga telah diterapkan oleh bank-bank untuk membantu nasabah yang terdampak Covid-19 (Pusparsa 2021). Berikut fenomena bank besar yang terkenal di Indonesia:

Tabel 1.1 Fenomena Bank

| Nama bank | Fenomena |
|-----------|----------|
|-----------|----------|

|                 |  |
|-----------------|--|
| BCA             | Turunnya laba bersih pada tahun 2020 berkisar 5%-78,7% dibandingkan 2019 pada periode yang sama. BCA mengantongi laba bersih terbesar dibanding bank lain. |
| BNI             | Laba bersih BNI jatuh 78,7% pada tahun 2020. Sebelumnya bank itu menghasilkan 15,38 triliun namun anjlok menjadi 3,3 triliun pada 2020.                    |
| BRI dan Mandiri | Profitabilitas BRI dan Mandiri menurun. Naiknya pencadangan tiap bank setelah melakukan rekonstruksi nasabah dengan bisnis yang terimbas covid19.          |

Salah satu tugas pokok bank adalah berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang memperlancar transaksi pembayaran. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 (selanjutnya diganti dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998), bank diartikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain. Sudah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, laba yang diperoleh oleh sejumlah bank mengalami fluktuasi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Laba per tahunnya dapat mengalami variasi baik dalam jumlah yang signifikan maupun tidak. Dengan kondisi yang terus berubah, lembaga perbankan dihadapkan pada tantangan dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan dan tetap berkinerja baik.

Dalam konteks keberlanjutan dan stabilitas bisnis lembaga keuangan, laba memegang peran yang signifikan. Laba dianggap sebagai faktor utama yang menarik perhatian para stakeholder karena angka laba diharapkan mampu

menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Informasi mengenai laba, sebagai bagian integral dari informasi akuntansi, umumnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi besarnya laba, semakin baik penilaian terhadap kinerja perusahaan. Presentasi informasi laba memiliki peran yang krusial dalam mengukur kinerja perusahaan, terutama jika dibandingkan dengan metrik kinerja lainnya seperti pertumbuhan modal bersih. Laba tidak hanya mencerminkan perubahan dalam kepemilikan pemegang saham (perubahan nilai), tetapi juga berfungsi sebagai perkiraan untuk laba di masa depan. Ini membuat laba menjadi salah satu ukuran yang sangat penting dalam menilai kesehatan dan kinerja jangka panjang suatu lembaga keuangan.

Salah satu cara untuk memprediksi keuntungan suatu perusahaan melalui penggunaan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menguntungkan atau labanya meningkat, hitung dan interpretasikan rasio keuangan suatu perusahaan. Indikator keuangan sering digunakan dalam evaluasi kinerja teoritis dan praktis. Secara teoritis, akan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi fenomena perekonomian. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai suatu sistem untuk memberikan peringatan dini terhadap memburuknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio dapat membantu investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Sesuaidengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan. Sebelum menanamkan modalnya, para investor membutuhkan laporan keuangan guna menilai kinerja perbankan, yang selanjutnya dipergunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Dengan analisa rasio dapat disajikan kondisi keuangan, kesehatan, dan prestasi usaha yang dalam hal ini sebuah bank. Analisis ini sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijakan strategi bank. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan bank antara lain adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Pada penelitian ini perubahan dalam laba diduga disebabkan dari faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya ialah likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa perusahaan dapat dikatakan sehat secara ekonomi apabila nilai likuiditas dapat dimanfaatkan dengan baik yang akan memikat para investor untuk memasukkan modalnya. Berdasarkan hasil penelitian Rezky Amin (2022) menunjukkan hasil bahwa Rasio lancar mempengaruhi perkiraan pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Menurut hasil penelitian Widyatko (2018), CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilina Susandini (2021) menemukan bahwa CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel “pertumbuhan pendapatan” pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.

Menurut Neisyentun (2018) DER tidak berdampak pada pertumbuhan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian Choiriyah (2019), *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aprilina Susandini (2021) menemukan bahwa DER mempunyai dampak negatif terhadap variabel “pertumbuhan pendapatan” pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil penelitian Rezky Amin (2022) Rasio aktivitas berpengaruh terhadap perkiraan pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Aprilina Susandini (2021) menemukan bahwa TATO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel “pertumbuhan pendapatan” pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga 2019.

Margin laba merupakan angka penting untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Angka penting ini juga menjadi ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diraih melalui hasil penjualan dan *capital gain*. Profitabilitas berbasis aset ditentukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak, yang ditentukan dari laporan laba rugi, dengan total aset yang dilaporkan di neraca selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tingginya nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan mencerminkan laba suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Rezky Amin (2022) Rasio profitabilitas (*NPM*) BEI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkiraan pertumbuhan laba emiten perbankan. Menurut Jumono (2018), ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilina Susandini (2021), ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan data panel untuk menguji bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tiga tahun 2019 hingga 2022, dengan menggunakan sampel sebanyak 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh peneliti Rima Sundari (2021) dan Andriyani (2015), mereka menyarankan sebaiknya memperluas variabel penelitian dengan variabel rasio keuangan lainnya untuk memajukan penelitian. Andriyani (2015) melakukan penelitian untuk memprediksi pertumbuhan pendapatan dengan menggunakan rasio keuangan (*CR*, *DAR*, *TATO*, *PL*). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya variabel ROA dan DER.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul :**“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2022)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current rasio* terhadap pertumbuhan laba tahun 2019-2022 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba tahun 2019-2022 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba tahun 2019-2022 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI?

4. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba tahun 2019-2022 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba tahun 2019-2022 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI Tahun 2019 Sampai Tahun 2022.
- b. Menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI Tahun 2019 Sampai Tahun 2022.
- c. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI Tahun 2019 Sampai Tahun 2022.
- d. Menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI Tahun 2019 Sampai Tahun 2022.
- e. Menganalisis secara bersama-sama dengan menguji *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI Tahun 2019 Sampai Tahun 2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
  1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai analisis rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2022.
  2. Berharap dapat memberikan wawasan mengenai analisis rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba dan menggunakannya sebagai acuan untuk studi banding dan penelitian selanjutnya..
- b. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan mendukung pengambilan keputusan.

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat di pasar modal, sehingga membantu mereka memperoleh keuntungan dan meminimalkan risiko investasi.

## **1.5 Batasan Masalah**

Untuk menyelesaikan tepat waktu, maka penelitian hanya berfokus pada analisis pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap pertumbuhan laba.